

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik adalah salah satu komponen yang penting di dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa dan karena itu di dalam sistem politik telah menempatkan partai politik sebagai pilar utama penyangga demokrasi, artinya tak ada demokrasi tanpa partai politik.¹ dalam proses perkembangan demokrasi terutama di Indonesia . Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik yang disempurnakan oleh Undang-undang Nomor 2 tahun 2011, juga dijelaskan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.² Pertimbangan terbitnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik perubahan dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik adalah dalam rangka menguatkan pelaksanaan demokrasi dan sistem kepartaian yang efektif sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

¹Maksudi, B. I. 2012. *Sistem politik Indonesia: pemahaman secara teoritik dan empirik*. Raja Grafindo Persada. Hal. 265

²*Ibid.* Hal. 268

1945, diperlukan penguatan kelembagaan serta peningkatan fungsi dan peran partai politik namun sesuai dengan tujuan dari pembentukannya.³

Sejarah panjang mengenai perkembangan partai politik di Indonesia memberikan warna dan dinamika tersendiri. Pasca reformasi tahun 1998, Partai Politik (Parpol) memiliki kedudukan yang semakin penting dalam sistem politik Indonesia, dari sisi rekrutmen jabatan-jabatan politik misalnya, hasil Perubahan UUD 1945 tahun 1999-2002 mengamanatkan, setiap rekrutmen yang dilakukan untuk mengisi jabatan-jabatan politik dalam Pemerintahan (Eksekutif), Perwakilan (Legislatif), dan Peradilan (Yudikatif) baik di tingkat Pusat maupun Daerah mekanismenya harus melalui partai politik. Maka untuk mengisi jabatan-jabatan politik tersebut perlu adanya proses pemilihan umum (pemilu) yang diserahkan kepada warga negara untuk memilih sesuai dengan pilihannya masing-masing. Pada perkembangannya partai politik merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi dari masyarakat. Namun saat ini yang kita rasakan partai politik telah kehilangan arah dan tujuannya.⁴

Dalam pada pemilihan umum tahun 2019 ini berbeda dengan pemilu pada tahun sebelumnya. Pemilu tahun 2019 dilaksanakan serentak dalam pemilihan Legislatif (DPR, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota) dan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pemilu tahun 2019 merupakan pesta demokrasi dilaksanakan di Indonesia. Sebelumnya pemilu di Indonesia dilaksanakan terpisah antara pemilu legislatif dan pemilu presiden. Pemilu serentak tahun 2019

³ Sabri, S., & Hasan, H. Pelemahan Eksistensi Partai Politik Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 2(3). Hal. 22

⁴ Imansyah, T. 2012. Regulasi partai politik dalam mewujudkan penguatan peran dan fungsi kelembagaan partai politik. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(3), Hal.375

memberikan dimensi baru yang diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu. Pemilu merupakan salah satu transportasi menyeleksi personal yang akan dibawa dalam rute perpolitikan suatu negara, guna mencapai tujuan negara pada rute tertentu, secara global pemilu memberikan dampak perubahan strategi menuju kemajuan bagi suatu negara dalam membangun sistem politik dan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Rekrutmen politik menjadi landasan kuat dalam membangun sistem politik suatu negara, karena proses ini akan menghasilkan personal individu yang akan menjalankan perannya dalam menjalankan lembaga-lembaga negara. Dalam konteks ini partai politik memiliki tanggung jawab terhadap rekrutmen figur-figur pemimpin yang berkualitas dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Karena itu sebuah negara demokrasi mensyaratkan keterlibatan partai politik dalam suksesi kepemimpinan nasional. Maka sistem perekrutan calon-calon pemimpin (pejabat politik) yang dilakukan sebuah partai politik menentukan kualitas kepemimpinan sebuah negara. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Selain itu, fungsi rekrutmen politik sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elite yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam.⁵ Rekrutmen politik merupakan cara melakukan seleksi terhadap orang-orang yang akan menjadi pengurus partai politik harus diubah dan lebih berorientasi pada masalah bangsa dan negara. Selain itu, proses pengkaderan dan muatan-muatan politis yang diberikan kepada mereka merupakan bagian dari bangsa dan negara, dan bahwa

⁵ Surbakti, R. 1992. *Memahami ilmu politik*. Grasindo. Hal. 105

di pundak mereka terdapat segudang permasalahan bangsa dan negara yang harus diselesaikan.⁶ Proses seleksi calon adalah salah satu hal pertama yang harus dilakukan partai politik sebelum pemilihan umum berlangsung. Mereka yang akhirnya terpilih menjadi calon yang berhasil yang telah diseleksi sebelumnya oleh partai, dan mereka adalah orang-orang yang akan menentukan bagaimana profil dan kinerja partai. Artinya, hasil dari proses seleksi calon akan mempengaruhi partai setelah pemilihan umum itu sendiri berakhir.⁷

Proses rekrutmen politik sangatlah penting dan menentukan kearah mana partai politik ini akan dibawa. Berbagai persoalan atau permasalahan yang melanda partai politik bermula dari perekrutannya, apabila kualitas dari kader itu bagus, diproses secara bagus maka bisa dikatakan menghasilkan kader yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Namun ada juga kualitas dari kader itu bagus hanya saja diproses dengan tidak bagus, tentu outputnya tidak bagus juga, begitu juga sebaliknya. Hal ini pun juga menjadi salah satu penyebab awalnya masalah bagi partai politik yang dinamis dan kompleks. Ini semua tergantung bagaimana partai politik mengolah serta melatih kader itu sendiri sehingga sesuai dengan ideologi atau tujuan dari partai itu sendiri. Rekrutmen partai politik adalah awal dari keberlangsungan partai politik karena dalam proses perekrutan sangat menentukan, ini tergantung dari kader parpol yang menjadi penggerak mesin partai politik itu sendiri. Fenomena rekrutmen ini sangat dinamis dan kompleks mengikuti tren politik serta perkembangan zaman, hal ini pun berdampak kepada partai politik

⁶ Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning, Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia. Hal. 92

⁷ Richard S. Katz & William Crotty. 2015. *Handbook Partai Politik*. Bandung. Nusa Media. Hal. 178.

bagaimana cara mereka untuk melakukan perekrutan atau pencarian kader-kader baru untuk diajak masuk ke dalam partai politik.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa peran partai politik begitu sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik mampu menjadi penghubung antara negara (*state*) dan warga negara (*the citizens*) dalam melaksanakan kegiatan berbangsa dan bernegara. Mekanisme perekrutan oleh partai politik kepada masyarakat yang ingin masuk kedalam jajaran elite negara dan itu pun menjadi salah satu fungsi dari partai politik untuk mencari kader-kadernya yang akan didistribusikan ke jabatan-jabatan politik. Walaupun kedudukan dari partai politik itu sudah cukup penting, namun sayangnya, peran dari partai politik masih jauh dari kata ideal, salah satu persoalan terbesar yang dihadapi oleh partai politik di negeri ini adalah realitas belum melembaganya partai politik sebagai institusi sekaligus agen utama sistem demokrasi.⁸

Negara Indonesia yang merupakan negara demokrasi tentunya berimplikasi pada fungsi partai politik, yang mana menurut Miriam Budiarjo, terdapat empat fungsi partai politik yakni, sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik, sarana pengatur konflik, dan sarana rekrutmen politik. Dalam fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, perlu diketahui apa yang dimaksud dengan rekrutmen politik. Menurut Jack C. Plano berpendapat, bahwa rekrutmen merupakan sebuah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi peranan dalam sistem sosial. Dengan demikian dapat dirumuskan pengertian

⁸Syamsudin Haris. 2014. *Partai, Pemilu, dan Parlemen era Reformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. Hal. 68

rekrutmen politik mengacu pada pengisian posisi formal dan legal, untuk melakukan hal tersebut adanya agen tertentu baik formal maupun informal.⁹

Selanjutnya, proses rekrutmen ini dilakukan dengan dua cara yang bersifat terbuka dan tertutup. Rekrutmen yang dilakukan dengan cara terbuka maksudnya semua warga negara yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan. Kemudian, rekrutmen yang dilakukan secara tertutup hanya memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu seperti kawan akrab, pengusaha, atau individu-individu yang mempunyai persamaan agama, daerah, etnis, dan lainnya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Pemilihan Umum pada tahun 2019 diikuti oleh 16 partai politik berdasarkan yang telah diverifikasi oleh KPU. Dan salah satu yang menjadi kontestan pada pemilu 2019 adalah PSI. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan salah satu partai politik baru yang menjadi kontestan dalam pemilihan umum 2019. Partai ini merupakan partai baru yang didirikan pasca pemilu tahun 2014. PSI yang di ketuai oleh Grace Natalie ini didirikan dengan semangat baru yang memiliki target partisipan kalangan anak muda, perempuan dan lintas agama. PSI pun juga mengajak anak muda untuk berpartisipasi aktif di dunia politik dengan berbagai gagasan yang inovatif, kreatif serta semangat baru dalam dunia politik Indonesia. Semangat ini lah yang dijadikan landasan untuk memperkuat

⁹ Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, *Partai Politik Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015 hal 11

¹⁰ *Ibid*, hal. 19

basis nya diseluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Sumatera Barat, dengan adanya DPW PSI Sumbar (Dewan Pimpinan Wilayah Partai Solidaritas Indonesia Sumatera Barat).

Di Provinsi Sumatera Barat PSI menjadi salah satu partai politik yang memenuhi kuota bakal calon legislatif (bacaleg) 100 persen. Ketua DPW PSI SUMBAR, Ari Prima mengatakan, bahwa bacaleg yang di daftarkan ke KPUD SUMBAR didominasi oleh kaum muda.

*“Alhamdulillah, bacaleg yang kita daftarkan ke KPU Sumbar untuk DPRD Sumbar dan bacaleg di 19 Kabupaten/Kota ke KPU masing-masing, terpenuhi semua. Tidak ada daerah pemilihan (dapil) yang bolong dari total 65 dapil untuk Kabupaten/Kota dan delapan dapil untuk Provinsi”.*¹¹

Sebagai sebuah partai baru tentu ini menjadi sebuah pencapaian yang sangat bagus, karena sudah mampu untuk mendistribusikan kader partai pada pemilihan legislatif tahun 2019 yang akan datang. Kemudian Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) PSI Sumbar, Medo Fernando juga mengatakan bahwa ini juga merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa bagi sebuah partai baru.

*“Alhamdulillah, Terpenuhinya kuota 100 persen caleg di seluruh daerah pemilihan (dapil) Sumbar adalah bukti anak muda kerja sungguh-sungguh, dan kita optimis bahwa proses kerja keras tidak pernah mengkhianati hasil. Final caleg PSI 100 persen tercapai sebelum sahur tadi”.*¹²

Fenomena ini menjadi menarik karena sebagai partai pendatang baru sudah mampu untuk mendistribusikan kader-kadernya pada pemilihan legislatif

¹¹ Harian Singgalang. *Penuhi kuota 100 Persen, PSI Sumbar Daftarkan 655 Bacaleg.* (<https://hariansinggalang.co.id/penuhi-kota-100-persen-psi-sumbar-daftarkan-655-bacaleg/>) diakses pada 17 September 2018 pukul 22.00 WIB

¹² PSI.id. *Waooo Hebat, Caleg PSI Sumbar 100 Persen.* (<https://psi.id/berita/2018/06/14/waooo-hebat-caleg-psi-sumbar-100-persen/>) diakses pada 18 September 2018 pukul 22.30 WIB

2019 yang akan datang, dan juga menjadi lebih menarik lagi karena para calon legislatif dari PSI ini juga didominasi oleh kaum muda yang terjun ke dunia politik. Ini dapat diasumsikan bahwa ada sesuatu hal dalam proses rekrutmen politik partai tersebut sehingga partai ini mampu untuk menghasilkan produk politiknya. Logika sederhananya, dalam sebuah *political marketing*, kader merupakan salah satu “*Product*” yang menentukan daya jual partai di publik. Makin baik pola rekrutmen dalam tubuh sebuah partai, maka makin baik pula mutu “*Product*” yang diajukan, maka makin tinggi juga daya jual partai tersebut dalam pemilu karena semakin tingginya keyakinan bahwa figur-figur yang akan dipilih merupakan kader-kader partai terbaik yang mampu mewakili kepentingan rakyat dan mengubah keadaan. Jadi kinerja sebuah partai politik, sangat ditentukan oleh kualitas dan sepak terjang kader-kadernya.¹³

Fenomena yang terjadi pada Partai Solidaritas Indonesia (PSI) khususnya DPW Sumatera Barat ini menjadi menarik untuk diteliti, karena sebagai partai baru mampu untuk mendaftarkan kader-kadernya dalam pemilihan legislatif pada tahun 2019, bahkan mampu untuk memenuhi kuota 100 persen dan ini melalui proses rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai ini.

Sebagai sebuah partai politik baru, tentunya PSI juga melakukan proses rekrutmen politik untuk mencari kader-kadernya yang potensial baik secara kualitas maupun kuantitas untuk didistribusikan ke jabatan-jabatan politik di pusat maupun di daerah. tentunya partai ini berusaha untuk mencari serta merekrut para

¹³ Wengki Saputra. *Log.cit.* Hal.3

calon-calon kadernya agar dapat memperoleh kursi di parlemen serta memenangkan agenda 5 tahun sekali ini.

Jadi yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah, *pertama*, peneliti memilih Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah karena PSI merupakan salah satu partai politik baru yang cukup fenomenal dalam proses hingga sampai menjadi seperti sekarang ini, *kedua*, mengambil rekrutmen politik adalah karena untuk menggerakkan partai memerlukan sumber daya manusia, serta untuk mendistribusikan kadernya ke jabatan-jabatan politik dan itu memerlukan proses rekrutmen politik dan juga pada PSI juga didominasi oleh kaum muda, *ketiga*, alasan mengapa mengambil daerah Sumatera Barat karena pada Provinsi ini menjadi salah satu daerah yang mampu untuk memenuhi kuota hingga mencapai 100 persen dalam tahapan pencalonan bakal calon legislatif dengan jumlah 655 orang. Untuk DPRD Sumbar PSI mendaftarkan 65 bacaleg yang terbagi dalam 8 daerah pemilihan (dapil) di Provinsi Sumatera Barat dan untuk 19 DPRD Kabupaten/Kota se- Sumbar PSI daftarkan 590 bacaleg.

Sebagai sebuah partai yang didirikan pada tahun 2014 dalam jangka waktu 5 tahun PSI di anggap sudah cukup sukses dalam mencari kader-kader nya dan juga menjadi peserta pemilu pada tahun 2019, ini mengindikasikan apakah memang PSI benar-benar maksimal dalam melakukan fungsi rekrutmen sebagai partai politik secara kualitas dari para kadernya atau PSI hanya merekrut kader-kadernya hanya sebatas kuantitas saja untuk memenuhi kuota ketersediaan sebagai bakal calon legislatif. Dan hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi di Partai Solidaritas Indonesia DPW Sumatera Barat.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini terkait dengan **bagaimana proses rekrutmen Bakal Calon Legislatif Partai Solidaritas Indonesia di DPW PSI Sumatera Barat dalam pemilihan umum pada tahun 2019** dengan melihat bagaimana partai politik mengorganisasikan partai politik dalam rekrutmen politik. Terdapat 4 hal yaitu :

1. Siapa kandidat yang dapat dinominasikan (*Candidacy*)?
2. Siapa yang menyeleksi (*Selectorate*)?
3. Dimana kandidat diseleksi?
4. Bagaimana kandidat diputuskan?

4 pertanyaan ini menjadi pertanyaan dasar penelitian untuk menjelaskan bagaimana proses rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai solidaritas Indonesia khususnya di Dewan Perwakilan Sumatera Barat dalam menghadapi pemilihan umum pada tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan penelitian yang ingin dilihat oleh peneliti yang pada dasarnya ingin mendeskripsikan bagaimana proses rekrutmen bakal calon legislatif DPW PSI Sumatera Barat dalam pemilihan umum pada tahun 2019. Dari penjelasan diatas tujuan penelitian ini adalah : Mendeskripsikan kandidat yang dapat dinominasikan, kemudian yang menyeleksi kandidat, serta mekanisme dari proses perekrutan terhadap bakal calon legislatif yang dilakukan oleh DPW PSI Sumatera Barat.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini dilihat dari 2 sisi yaitu :

1. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang partai politik, terutama dalam proses rekrutmen yang terdapat pada setiap partai politik di Indonesia.
- b) Penelitian diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sarana untuk pengaplikasian teori rekrutmen dalam fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan wawasan pada studi tentang partai politik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan mengenai partai politik.

